

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi covid-19 memasuki Indonesia pada Maret 2020. Sebagai upaya memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 pemerintah mengambil kebijakan pemberlakuan *lock down*. Hal ini menyebabkan segala aktivitas masyarakat di berbagai daerah terhambat sehingga masyarakat harus tetap diam dirumah agar covid-19 tidak semakin menyebar. Akibat dari adanya covid-19 ini seluruh sektor kehidupan terganggu, tanpa kecuali Pendidikan. Pemerintah di penjuru manapun termasuk di Indonesia terpaksa harus mengambil kebijakan untuk menutup Lembaga Pendidikan.

Walaupun dalam kondisi covid-19, Pendidikan harus tetap dilanjutkan. Karena Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Selain itu Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 aline ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan berbagai aktivitas manusia mengalami perubahan. Sudah setahun pelajar di Indonesia menerapkan pembelajaran melalui virtual daring. Namun kegiatan daring ini tidak sedikit menimbulkan perasaan lelah, bosan, hingga stress pada siswa.

Salah satu survey tentang persepsi siswa pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung pada 28 Maret hingga 11 April 2020, survey tersebut telah

menjaring 480 responden dari kalangan siswa SMP dan SMA yang berasal dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hasil survey tersebut 88,75 persen responden yang menganggap sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) saat ini menjenuhkan, membosankan dan membuat stress (Kompas.com).

Bagi sebagian siswa, belajar online justru membuat siswa sulit berkonsentrasi, sulit memahami pelajaran dan justru menambah rasa malas karena semua kegiatan tersebut dilakukan dirumah. Rutinitas yang biasa dikerjakan oleh siswa seperti jadwal belajar yang penuh, pemberian tugas yang tidak sedikit sering kali mengakibatkan suntuk dan jenuh. Masalah tersebut juga dialami oleh siswa MA Syarif Hidayatulloh. Berdasarkan wawancara dengan guru MA Syarif Hidayatulloh, setelah diberlakukan pembelajaran online banyak mengalami perubahan salah satunya adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Karena itu, melihat fenomena yang terjadi saat ini siswa menjadi banyak bermain handphone. Untuk mengantisipasi kejenuhan tersebut para siswa mengisi waktu dengan menggunakan internet, bermain media social, menonton hiburan seperti film dan lain-lain.

Mendukung hal tersebut sebuah data dari Hootsuite yang diterbitkan oleh Databoks menyebutkan bahwa orang Indonesia menghabiskan hampir 8 jam untuk berinternet dengan umur pengguna 16 hingga 24 Tahun. Fenomena lain yang terjadi, siswa menjadi sering terjaga sampai larut malam karena menonton serian drama, film atau hal lain yang bersifat hiburan. Aktivitas siswa yang terjaga hingga larut malam juga terjadi pada saat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal tersebut disebabkan karena siswa sering menunda tugas. Akibat

yang ditanggung siswa dari kebiasaan tersebut biasanya karena tenggat waktu pengumpulan tugas semakin dekat dan tugas menumpuk, tugas-tugas yang diberikan menjadi terbengkalai dan jika diselesaikan hasilnya tidak akan maksimal. Karena itu proses belajar terganggu. Selain itu dampak lainnya yang diperoleh adalah nilai yang kurang maksimal dan kondisi kesehatan yang rata-rata kurang baik. Tentunya apabila hal tersebut dibiarkan akan menjadi kebiasaan.

Salah satu permasalahan siswa MA Syarif Hidayatulloh dimasa pandemi covid-19 ini adalah kesulitan mengelola waktu yang disebabkan kerana kurangnya pemahaman dalam mengelola waktu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru, beliau mengatakan bahwa siswa seringkali telat mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa membagi waktu antara pekerjaan rumah dan belajar daring yang jadwalnya telah ditetapkan dan disepakati bersama. Permasalahan lainnya, siswa suka menunda mengerjakan tugas bahkan mengacuhkannya jika guru tidak mengingatkan. Selain itu dengan kegiatan belajar mengajar yang dirasa membosankan oleh siswa, untuk mengantisipasi mereka lebih suka mengisi waktu luangnya dengan banyak menggunakan gadget dan hal lain yang bersifat hiburan. Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dengan guru MA Syarif Hidayatulloh, dalam mengisi waktu luang dimasa pandemi covid-19 ini siswa kurang memanfaatkannya dengan kegiatan yang lebih positif.

Sebagian besar siswa tidak menyadari bagaimana mereka menggunakan waktu. Banyak siswa yang belum mampu mengelola waktu untuk kegiatan

positif. Kekeliruan dalam mengelola waktu merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Bila hal tersebut dibiarkan tentu akan menimbulkan masalah yang diakibatkan dari ketidakmampuan mengelola waktu. Karena itu kemampuan mengelola waktu harus dibangun agar terhindar dari sesuatu yang sia-sia.

Allah Swt, menganugraahkan waktu kepada setiap hamba-Nya yaitu 24 jam sehari. Tentunya setiap orang akan berbeda-beda dalam menggunakan waktunya. Hal terpenting dalam kehidupan seseorang adalah kemampuan mengelola dan menggunakan waktu dengan kegiatan positif. Jika seseorang tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik maka hasil yang didapatkan tidak lain adalah kerugian bagi dirinya sendiri sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-Asr (103) Ayat 1-3.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola waktu dapat dilakukan dengan bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang diarahkan meneguhkan kepribadian dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menangani masalah dirinya. Dalam melaksanakan bimbingan pribadi pada masa pandemi covid-19 untuk memberikan pemahaman dan kemampuan mengelola waktu dimasa pandemi covid-19 ini adalah dengan Layanan Informasi. Pemberian layanan informasi dapat dilaksanakan dalam rangka pemberian bimbingan seperti bimbingan bidang karir, sosial, pribadi dan lain sebagainya. Pemberian layanan informasi perlu dilakukan karena penyampaian informasi dalam bimbingan dapat membantu siswa mengorientasikan diri pada informasi yang diterimanya. Sehingga siswa

dapat memanfaatkannya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi ini bertujuan untuk memperkaya wawasan siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah maupun mengatasi kesulitan yang dihadapinya serta untuk merencanakan masa depan.

Kemampuan mengelola waktu harus dimiliki siswa karena akan berguna untuk saat ini hingga masa mendatang dan memudahkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Mengelola waktu didefinisikan sebagai proses untuk mengatur waktu yang sesuai dengan prioritas dan cita-cita yang sudah disusun oleh siswa. Dengan mengelola waktu siswa akan belajar bagaimana membangun kepribadian yang disiplin, kepribadian yang dewasa dan lebih menghargai waktu.

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang masalah diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian terkait pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap siswa pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kemampuan siswa MA Syarif Hidayatulloh dalam mengelola waktu dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap

siswa dalam mengelola waktu dimasa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap siswa pada masa pandemi covid-19.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengelola waktu
3. Mengetahui apakah pemberian layanan informasi dalam bimbingan pribadi dapat memberikan pengaruh pada kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan masukan baru khususnya dapat memberikan pengembangan serta bermanfaat untuk memperkaya ilmu di bidang bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi terutama dalam mengatasi masalah siswa dalam mengelola waktu.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai pentingnya penyelenggaraan layanan

informasi untuk diberikan kepada siswa, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat merencanakannya dengan lebih baik lagi dan menyesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola waktu.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebaiknya ada penelitian sebelumnya yang dibuat sebagai pedoman agar di dalam penelitian tidak terdapat rekayasa. Peneliti mendapatkan beberapa temuan karya ilmiah mengenai layanan informasi yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Mengelola Waktu”.

Peneliti akan menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan sebagai rujukan antara lain:

- 1) Penelitian dalam jurnal internasional yang berjudul *Time Management: A Realistic Approach* (Varelle P. Jackson, 2008) menyebutkan bahwa menerapkan perencanaan mengelola waktu yang realistis dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief pada tahun 2019 yang berjudul: Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Karir Siswa Kelas XII di MAN 2 Kota Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pemberian layanan

informasi dalam bimbingan pribadi berpengaruh positif terhadap pengetahuan karir, ditandai adanya perubahan dan peningkatan siswa sudah mengetahui rencana setelah lulus, menjadi mudah dalam mempertimbangkan karir, dan matang dalam menentukan jenjang karir selanjutnya.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhilah pada tahun 2016 yang berjudul: Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi Untuk Membentuk Konsep Diri Peserta Didik (Penelitian di SMP Al-Hadi Bandung). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya arahan dari layanan informasi dapat menyelesaikan permasalahan siswa, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Saundari, Nurul Hasanah dan Syaiful Sagala yang berjudul: “Pengaruh Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Swasta Maju Telaga Jernih Kecamatan Secanggang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap konsep diri siswa kelas VII SMP Swasta Maju Telaga Jernih Kecamatan Secanggang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan pribadi dapat meningkatkan pengetahuan karir pada siswa, dapat menyelesaikan

permasalahan siswa, dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa. Siswa harus memiliki kemampuan mengelola waktu karena akan berguna untuk memudahkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun kewajiban yang harus dikerjakan, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat penelitian ini dengan taksiran layanan informasi dalam bimbingan pribadi dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan kesulitan mengelola waktu serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

2. Landasan Teori

Istilah layanan dalam Bahasa Inggris adalah “*service*” yang berarti menolong atau menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain untuk perbuatan melayani. (Moenir, 2014) mendefinisikan layanan sebagai perbuatan yang bertujuan untuk membantu menyiapkan dan menyediakan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain.

Secara etimologi, informasi berasal dari kata Perancis kuno (*informacion*, pada tahun 1387) mengambil istilah dari bahasa Latin yaitu *informationem* yang berarti konsep, ide atau garis besar. Menurut Shelly dan Rosenblatt, informasi adalah data yang telah di modifikasi menjadi bentuk yang lebih berguna bagi pemakai.

Dalam bimbingan konseling, layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang

dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingannya. Layanan informasi mengupayakan siswa mempunyai bekal pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup dan proses perkembangannya (Azam, 2016). Siswa yang memiliki pembendaharaan informasi dapat memanfaatkannya untuk mencegah permasalahan, mengatasi permasalahan, atau untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang memungkinkan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Jadi, layanan informasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyediakan atau menyampaikan informasi dalam upaya meneguhkan kepribadian dan mengembangkan sifat positif serta menumbuhkan kemampuan dalam menangani permasalahannya.

Indikator pelaksanaan layanan informasi menurut (Safitri, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif dalam mengikuti layanan informasi
- 2) Mendapat wawasan melalui layanan informasi
- 3) Memperoleh pengetahuan melalui layanan informasi
- 4) Meperoleh nilai-nilai melalui layanan informasi
- 5) Memperoleh sikap yang terbentuk melalui layanan informasi.

Istilah mengelola merupakan kata kerja dari kata “kelola” sering di gunakan dalam ilmu manajemen yang secara etimologi berasal dari kata (*to manage*) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang perlu melakukan

manajemen diri dalam menjalani kehidupan terutama dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mengelola waktu adalah salah satu bentuk manajemen diri dalam upaya seseorang agar lebih efisien dalam belajar maupun bekerja. Mengelola waktu dapat dikatakan sebagai perencanaan hari atau waktu untuk digunakan dengan baik atas waktu yang dimiliki. (Wesfix, 2016) menyebutkan mengelola waktu merupakan kemampuan untuk mewujudkan rencana-rencana secara efisien. Menurut Humes (Adebisi, 2013) mengelola waktu dapat diartikan sebagai seni menyusun waktu dengan mengorganisasikan, menjadwalkan, dan menganggarkan waktu untuk lebih efektif dan produktif.

Indikator keberhasilan mengelola waktu menurut Madura (Meilistika, 2011) adalah sebagai berikut:

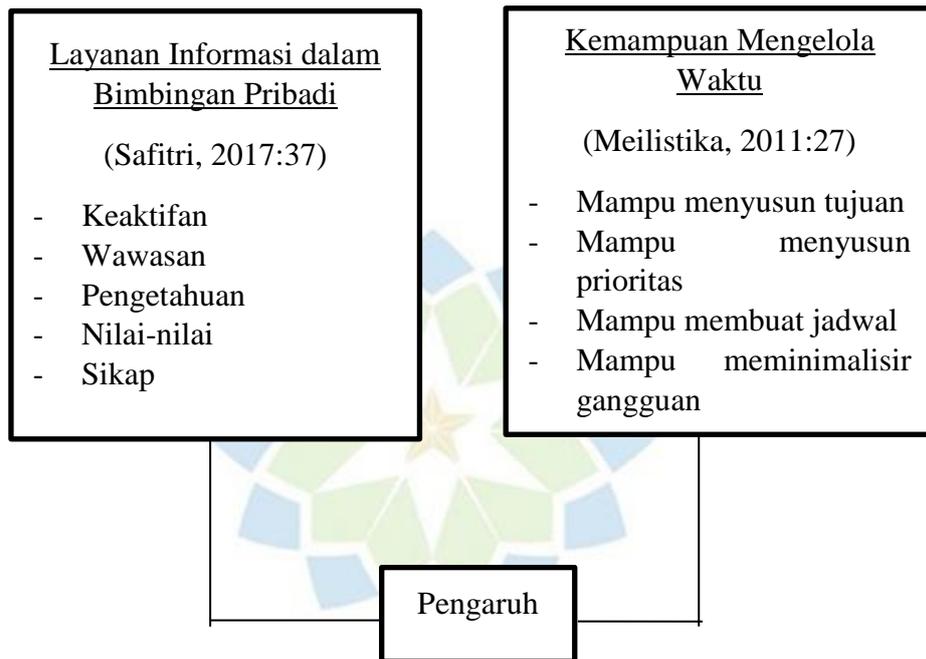
- 1) Mampu menyusun tujuan
- 2) Mampu menyusun prioritas
- 3) Mampu membuat jadwal
- 4) Mampu meminimalisir gangguan
- 5) Mampu mendelegasikan tugas

4. Kerangka Konseptual

Salah satu permasalahan remaja adalah kesulitan mengelola waktu yang disebabkan kerana kurangnya pemahaman dalam mengelola waktu. Permasalahan tersebut juga dialami oleh siswa MA Syarif Hidayatulloh. Jika kemampuan mengelola waktu dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dalam bimbingan pribadi, maka siswa dapat menjalankan

kehidupan disiplin, nyaman dan aman serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang keabsahannya masih harus dibuktikan dengan diuji kebenarannya. Hipotesis dapat di uji untuk menunjukkan benar, salah ataupun keliru (Siyoto & Sodik, 2016). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap kemampuan mengelola waktu.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis nol (H_0) diartikan tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan sampel. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap kemampuan mengelola waktu.

H_a : Ada pengaruh pemberian layanan informasi terhadap kemampuan mengelola waktu.

G. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Syarif Hidayatulloh yang berlokasi di Jl. PLTA Saguling, Kp. Cibanas, RT 02, RW 03, Desa Neglasari, Kecamatan Cipongkor, Bandung Barat.

Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena tempatnya strategis dan dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan proses penelitian. Di sekolah ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan topik yang diteliti yaitu mengenai kemampuan mengelola waktu. Selain itu, disekolah ini melaksanakan kegiatan layanan informasi dalam bimbingan pribadi dalam menangani permasalahan terkait kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Paradigma positivisme meyakini bahwa realitas dan kebenaran dari suatu fenomena tersebut dapat diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dan numerik sebagai bahan utama untuk melakukan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan bentuk paradigma sederhana yang terdiri dari satu variabel independent (X) dan satu variabel dependen (Y)

Gambar 2. Paradigma Sederhana



Keterangan :

X : Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi

Y : Kemampuan Mengelola Waktu

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah atau memperoleh tujuan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Setyosari, 2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkenaan terutama dengan data angka atau

numerical.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang bebas nilai (*value free*) dengan kata lain, penelitian kuantitatif mendasarkan kerjanya pada penggunaan prinsip-prinsip objektivitas (Siyoto & Sodik, 2016). Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengelola waktu di masa pandemi covid-19 dan pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan mengelola waktu. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik agar lebih sistematis, aktual dan akurat dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

4. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas data yang diajukan dalam penelitian. Maka jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data layanan informasi dalam bimbingan pribadi pada masa pandemi covid-19.
- b. Data kemampuan siswa dalam mengelola waktu pada masa pandemi covid-19.
- c. Pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap kemampuan mengelola waktu.

5. Sumber Data

- a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari siswa aktif kelas XII IPS I dan

XII IPS II MA Syarif Hidayatulloh sebanyak 36 siswa yang telah mendapatkan layanan informasi dalam bimbingan pribadi dan telah mengisi angket yang disebarakan peneliti. Data tersebut berupa pandangan, pikiran, perilaku, sikap dan lain-lain.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan segala informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang bersumber dari guru/pembimbing. Selain itu sumber data diperoleh dengan mengambil teori-teori dari buku-buku referensi yang sesuai sebagai bahan pembandingan antara data dilapangan dengan teori.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pada penelitian ini populasi adalah siswa aktif MA Syarif Hidayatulloh kelas XII IPS tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari:

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XII IPS 1	20
XII IPS 2	19
Total Keseluruhan	39

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan

kebebasan yang setara pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiono (2013) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun penentuan besaran sampelnya menggunakan rumus slovin, dengan populasi berjumlah 39 siswa serta taraf kesalahan sebesar 5%, sehingga berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sebesar 36 siswa.



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{39}{1+39(0,05)^2} \\
 &= \frac{39}{1+39(0,0025)} \\
 &= \frac{39}{1,0975} = \mathbf{35,53 \text{ dibulatkan menjadi } 36.}
 \end{aligned}$$

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Peneliti memungkinkan untuk dapat mengobservasi seluruhnya. Karena itu untuk dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner (Raco, 2010).

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berbentuk lembaran sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden (Siyoto & Sodik, 2016). Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dengan kuesioner ini responden memilih jawaban yang telah disediakan.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *skala likert*. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa dengan 4 alternatif jawaban dalam skala likert, antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan bobot nilai tertinggi 4 dan yang terendah 1 untuk pernyataan positif maupun negatif.

8. Teknik Pengukuran Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh manasuat instrument penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kemudian Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Suatu tes instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai nilai validitas yang tinggi apabila lat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Untuk proses ini rumus yang digunakan untuk menentukan validitas menggunakan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tahap-tahap yang dilakukan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan konsep yang akan diukur dan menguraikan secara operasional
- 2) Melakukan pengujian dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa responden
- 3) Menyiapkan tabel tabulasi jawaban
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total butir jawaban
- 5) Mengolah data dengan *IBM SPSS 23 for windows*
- 6) Apabila hasil nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka hasilnya dinyatakan valid
- 7) Apabila hasil r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel maka hasilnya dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat akurat instrument dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang (Azwar, 2012). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sujarweni (2014:193), jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu rangkaian yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryandi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017).

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 23 Statistikt For Windows* dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Nuryadi dkk (2017:89) mengatakan uji homogenitas salah satu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan uji Levene dengan software *IBS SPSS Statistik 23 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua kelompok populasi data tidak sama, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

e. Uji linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas tersebut

linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini menggunakan *deviation from linearity* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

9. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis data adalah kegiatan mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013).

Adapun analisis data yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah analisis pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi dan analisis kemampuan mengelola waktu.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independent. Jika hanya menggunakan 1 variabel independent dalam model, maka Teknik ini disebut sebagai regresi linear sederhana. Jenis analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu

variabel independent dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi (Variabel dependen)

X : Kemampuan Mengelola Waktu (Variabel independent)

e : error term

a : Konstanta

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

X : subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

